

Gambaran Kadar Hemoglobin Remaja Putri SMA Negeri 6 Kota Kendari Sebagai Indikator Status Anemia

Febriana Muchtar

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari

Email: febrianamuchtar9@uho.ac.id

Abstrak

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang ditandai dengan kadar hemoglobin yang rendah. Anemia yang paling umum terjadi adalah anemia defisiensi zat besi dan salah satu kelompok yang berisiko mengalami anemia adalah remaja putri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status kejadian anemia pada remaja putri melalui pemeriksaan kadar hemoglobin. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Kendari yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Puuwatu dengan jumlah sampel 123 remaja putri. Pengambilan sampel menggunakan total sampel yaitu semua siswi baru yang dinyatakan diterima di SMA Negeri 6 Kota Kendari. Penelitian dilakukan pada tanggal 7 Juli 2023 dengan pengumpulan data melalui pemeriksaan kadar hemoglobin yang dilakukan dengan metode point of care testing (POCT) menggunakan alat easy touch GcHB. Selanjutnya status anemia ditentukan berdasarkan kadar hemoglobin. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri yaitu 78 siswi (63,41%) tidak anemia dengan kadar hemoglobin normal, 2 siswi (1,63%) mengalami anemia tingkat berat, 22 siswi (17,89%) anemia tingkat sedang dan 21 siswi (17,07) mengalami anemia tingkat ringan. Gambaran status anemia remaja putri di SMA Negeri 6 Kota Kendari sebagian besar tidak mengalami anemia dengan kadar hemoglobin normal.

Keywords: Anemia, Hemoglobin, Remaja putri

PENDAHULUAN

Anemia merupakan beban kesehatan global yang menjadi penyebab utama kedua terjadinya kecacatan baik di negara maju maupun negara berkembang dan berdampak pada ekonomi dan pembangunan sosial (Nirmala *et al.*, 2025). Jenis anemia yang paling banyak terjadi adalah anemia karena kekurangan zat besi (Manish, 2025).

Prevalensi kejadian anemia di seluruh dunia secara berurutan adalah 40% pada kelompok usia anak usia 6 dan 59 bulan, 37% pada wanita hamil dan 30% pada kelompok wanita berusia 15-45 tahun (Agarwal *et al.*, 2024). Kejadian anemia di negara berkembang sangat tinggi yaitu 43% dibandingkan negara maju dengan

prevalensi anemia sebesar 9% (Alem *et al.*, 2023). Asia Tenggara merupakan wilayah di Benua Asia dengan kejadian anemia tertinggi yaitu 42%. Khusus remaja putri di Asia Tenggara, terdapat sekitar 25-40% mengalami anemia ringan hingga anemia berat (Feranica & Yulyana, 2024). Diantara negara tetangga di Asia Tenggara, angka prevalensi Anemia di Indonesia pada kelompok usia 15 tahun ke atas lebih tinggi dibandingkan Singapura dan Malaysia, yaitu berturut-turut, 23%, 22% dan 21% (Marfiah *et al.*, 2023).

Data prevalensi anemia di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan yaitu 33,2% pada tahun 2017 menjadi 42,1% pada tahun 2018 (Eriyani *et al.*,

2023). Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, angka prevalensi anemia pada tahun 2023 sebesar 47,53%. Adapun kasus kejadian anemia di Kota Kendari Tahun 2023, diperoleh remaja putri kelas 7 dan 10 sebanyak 938 kasus yang terdiri dari 506 kasus ditemukan pada remaja putri Sekolah Menengah Pertama yaitu kelas 7 dan 432 kasus pada kelas 10 dengan jenjang Sekolah Menengah Atas kelas 10 (Wirdana *et al.*, 2025).

Remaja putri termasuk salah satu kelompok usia yang berisiko mengalami anemia karena kekurangan zat besi. Berbagai faktor menjadi penyebab remaja putri rentan mengalami anemia (Muchtar, 2024b). Pola makan menjadi salah satu faktor penyebab yang dapat mempengaruhi asupan zat besi harian. Tingkat asupan zat besi dipengaruhi oleh ketersediaan zat besi, tingkat penyerapan zat besi, dan beberapa penyakit infeksi seperti malaria dan beberapa jenis penyakit yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan dan berdampak pada kehilangan mineral besi (Zaitun & Rivai, 2024). Zat besi sangat berperan penting dalam pembentukan hemoglobin (El Bilbeisi, 2025). Hemoglobin berfungsi mengikat oksigen untuk diangkut ke paru-paru serta jaringan tubuh lainnya (Sigit *et al.*, 2024). Kadar hemoglobin darah akan menentukan status anemia, yaitu jika hemoglobin kurang dari 12g/dl (Handayani *et al.*, 2025).

Faktor penyebab lainnya adalah periode menstruasi yang setiap bulan dialami oleh remaja putri. Pada siklus

menstruasi yang normal terjadi kehilangan zat besi bersama dengan keluarnya darah saat menstruasi (Wulandari *et al.*, 2024). Pada setiap durasi menstruasi 2-8 hari terjadi kehilangan darah sekitar 20-60 ml/hari dengan rata-rata 30 ml/hari (Karinda *et al.*, 2025). Yang diikuti dengan hilangnya zat besi sekitar 0,4 – 0,5 mg/hari atau 12,5 – 15 mg/bulan (Larinci Utami *et al.*, 2021).

Remaja putri yang mengalami anemia akan merasakan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek dapat berupa kegagalan pertumbuhan fisik, sistem imunitas tubuh rendah, konsentrasi belajar menurun sehingga mempengaruhi kemampuan kognitif dan prestasi akademik (Agustini & Wahyungsih, 2023). Dampak jangka panjang anemia pada remaja putri adalah sebagai calon ibu akan mempengaruhi kesehatan kehamilan sehingga berisiko mengalami kematian ibu dan janin (Fitriyanti & Achadi, 2024). Melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang berhubungan dengan risiko kejadian stunting (Pulingmuding *et al.*, 2024).

Upaya pencegahan anemia pada remaja putri perlu dilakukan (Oktavia *et al.*, 2024). Pencegahan dapat dilakukan melalui program yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Salah satu langkah pencegahan dini kejadian anemia adalah melalui pemeriksaan kadar hemoglobin remaja putri, sehingga hasil pemeriksaan dapat ditindaklanjuti untuk penanganan yang sesuai.

Penelitian terkait gambaran kadar hemoglobin remaja putri telah banyak dilakukan. Adapun hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program perbaikan gizi pada remaja putri. Pengukuran kadar hemoglobin yang dilakukan oleh Hidayani dkk (2025) diperoleh dari 95 remaja putri di SMA Negeri Palangkaraya, berdasarkan hasil pemeriksaan hemoglobin ditemukan sebanyak 22 (23,1%) mengalami anemia ringan, 21 (21,1%) remaja putri 21,1% dengan anemia tingkat sedang dan 1 (1,1%) mengalami anemia berat (Hidayani et al., 2025). Penelitian lainnya oleh Panjaitan dkk (2025) diperoleh masih terdapat 2 siswi dari 30 (6,67%) dengan kadar hemoglobin yang rendah (Panjaitan et al., 2025).

Sebagai salah satu target global yang tertuang pada *Sustained Development Goals* (SDG) khususnya pada tujuan ke-2 dan ke-3, yaitu mengurangi semua bentuk kekurangan gizi dan memastikan kehidupan yang sehat untuk semua usia tahun 2030, maka upaya penanganan dan pencegahan anemia perlu dilakukan (Atik et al., 2022). Dalam rangka mendukung upaya pencegahan anemia pada remaja putri, khususnya di Kota Kendari maka gambaran status anemia remaja putri perlu diketahui melalui pemeriksaan kadar hemoglobin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status anemia pada remaja putri sekaligus sebagai deteksi dini kejadian anemia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah siswi baru yang dinyatakan diterima di SMA Negeri 6 Kota Kendari yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Puuwatu. Penelitian dilakukan pada tanggal 7 Juli 2023. Sampel berjumlah 123 remaja putri. Pengambilan sampel menggunakan total sampel. Pengumpulan data berupa kadar hemoglobin remaja putri yang dikumpulkan dengan metode *Point of Care Testing* dengan alat *easy touch* GcHB. Selanjutnya kadar hemoglobin akan dikategorikan untuk menentukan status anemia. Kategori status anemia adalah sebagai berikut: (Sari et al., 2022) yaitu tidak anemia jika kadar hemoglobin ≥ 12 g/dL, anemia tingkat ringan dengan kadar hemoglobin 11,0-11,9 g/dL, tingkat sedang dengan kadar hemoglobin 8,0-10,9 g/dL dan anemia tingkat berat pada kadar hemoglobin < 8 g/dL. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat dan disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Remaja Putri

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	n	%
14	12	9,76
15	98	79,67
16	11	8,94
17	2	1,63
N	123	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa rentang umur remaja putri berusia 14-17 tahun. Sebagian besar remaja putri berumur 15

tahun yaitu sebanyak 98 (79,67%) siswi dan jumlah paling rendah adalah remaja putri berumur 17 tahun.

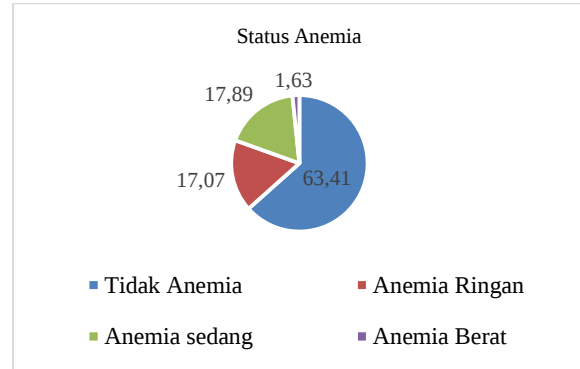
Kategori remaja berada pada rentang umur 10-19 tahun. Adapun remaja putri merupakan kelompok umur yang rentan mengalami masalah gizi, khususnya anemia karena kekurangan zat besi (Muchtar, 2024a).

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Anemia Berdasarkan Kadar Hemoglobin Remaja Putri

Tabel 2. Distribusi Remaja Putri Berdasarkan Status Anemia		
Status Anemia (Kadar hemoglobin)	n	%
Tidak Anemia	78	63,41
Anemia ringan	21	17,07
Anemia Sedang	22	17,89
Anemia Berat	2	1,63
N	123	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMA Negeri 6 Kota Kendari tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 78 (63,41%) siswi dan 45 lainnya mengalami anemia dengan tingkatan anemia adalah 21 (17,07%) siswi mengalami anemia tingkat ringan, 22 (17,89%) anemia tingkat sedang dan 2 (1,63%) siswi mengalami anemia berat.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan masih terdapat remaja putri yang mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pemeriksaan hemoglobin dapat ditemukan remaja putri yang mengalami masalah gizi, yaitu anemia. Distribusi kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 6 Kota Kendari dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Distribusi Status Anemia (%) pada Remaja Putri di SMA Negeri 6 Kota Kendari

Pemeriksaan kadar hemoglobin remaja putri akan memberikan gambaran kejadian anemia. Penelitian oleh Dhea dkk (2024) menunjukkan 53 siswi di SMP Pelita Raya terdapat 12 (24,0%) siswi yang mengalami anemia (Septyani *et al.*, 2024). Hasil penelitian oleh Nabila dkk (2024) menunjukkan 51 (76,1%) siswi dari 67 remaja putri di SMA N 8 Kota Jambi mengalami anemia (Nabila *et al.*, 2024).

Anemia merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia, selain kekurangan seperti stunting dan wasting dan masalah kelebihan gizi dalam bentuk kelebihan berat badan dan obesitas (Sartika & Ringo, 2023). Kejadian anemia pada remaja putri jika tidak dilakukan upaya pengobatan maka akan berlangsung hingga dewasa bahkan berisiko menjadi ibu hamil yang anemia dan menyebabkan berbagai konsekuensi kesehatan baik saat kehamilan maupun bayi yang dilahirkan (Dewi *et al.*, 2023).

Penyebab terjadinya anemia dikarenakan remaja putri tidak menyadari jika mengalami anemia. Sebagian besar remaja putri menganggap kondisi tubuhnya

sehat sehingga kondisi anemia diketahui saat dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin. Langkah awal yang penting dilakukan adalah memberikan edukasi terkait pengenalan anemia, khususnya mengenalkan gejala-gejala anemia. Pencegahan dalam bentuk edukasi juga perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait pola makan berdasarkan gizi seimbang untuk meningkatkan asupan zat besi. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 8 Kota Banda Aceh dengan nilai $p = 0,036$ ($p < 0,05$) (Andira *et al.*, 2025).

Minimnya pengetahuan remaja putri tentang anemia disebabkan karena tidak mendapatkan informasi yang lengkap. Remaja putri hanya sekedar melihat informasi yang ditemui misalnya *leaflet* di pusat layanan kesehatan dan juga di beberapa media. Akan tetapi informasi yang diperoleh tidak dapat mendukung perubahan sikap remaja putri (Farhan *et al.*, 2024).

Berbagai program edukasi mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri sehingga dapat berdampak pada sikap dan tindakan remaja putri untuk mencegah anemia. Hasil penelitian tentang edukasi anemia telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hatijah dkk (2024) menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri pada kelompok intervensi di SMPN 1 Turikale

setelah diberikan edukasi melalui media instagram dengan nilai $p < 0,05$. Sedangkan kelompok kontrol, tanpa intervensi edukasi tidak terjadi perubahan pengetahuan dan sikap dengan nilai $p > 0,05$ (Hatijah *et al.*, 2024). Penelitian lain yang dilakukan oleh Juliani dkk (2024) edukasi dengan media video pada remaja putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa, diperoleh perubahan skor rata-rata pengetahuan setelah mendapatkan edukasi, yaitu rata-rata skor 63,2 sebelum mendapatkan edukasi menjadi 82,9 setelah memperoleh edukasi anemia (Juliani *et al.*, 2024).

Anemia digolongkan sebagai masalah kekurangan zat mikro, yaitu kekurangan zat besi (Fe) (Silitonga *et al.*, 2024), yang merupakan jenis anemia yang paling sering terjadi (P. Sari, Judistiani, *et al.*, 2022). Salah satu kelompok yang berisiko adalah remaja putri yang dapat disebabkan karena kebutuhan asupan gizi meningkat terkait dengan percepatan pertumbuhan, mengalami menstruasi setiap bulan serta asupan zat besi yang rendah (Rahman & Fajar, 2024). Zat besi merupakan mineral penting yang berperan dalam pembentukan darah (hemopoboesis) yaitu pembentukan hemoglobin. 1/3 bagian dari hemoglobin adalah Fe (Fatinah & Pomalingo, 2021). Fungsi hemoglobin adalah melakukan distribusi oksigen (O_2) didalam tubuh (D. N. Sari *et al.*, 2024).

Pemerintah telah melakukan pencegahan dan penanggulangan anemia melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri melalui sekolah maupun di fasilitas kesehatan, misalnya

Puskesmas. Program pemberian TTD dilakukan sejak tahun 2014 yang dikenal dengan istilah *Weekly Iron and Folic Acid Supplementation*, dengan pemberian tablet zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental serta asam folat dengan jumlah 400 µg (Helmyati *et al.*, 2024).

Peningkatan pengetahuan melalui edukasi merupakan cara yang dapat membantu mencegah anemia pada remaja dengan tujuan untuk mengenalkan dan memberikan informasi terkait anemia. Selain itu cakupan pemberian Tablet Tambah Darah perlu ditingkatkan disertai informasi pentingnya konsumsi suplemen zat besi.

KESIMPULAN

Gambaran status anemia remaja putri di SMA Negeri 6 Kota Kendari sebagian besar tidak mengalami anemia dengan kadar hemoglobin normal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada Kepala Puskesmas dan Bagian Gizi Puskesmas Puuwatu yang telah memberikan izin dalam pengambilan data SMA 6 Kendari sebagai Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, R. H., Mehta, K. G., Parikh, A. S., Shah, Z. S., & Chavda, P. (2024). Prevalence of anaemia in school-going adolescents of Vadodara district: A cross-sectional study. *Journal of Clinical and Scientific Research*, 13(4), 265–268.
- Agustini, N. K. T., & Wahyungsih, L. G. N. S. (2023). Faktor Dukungan Yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Diri (Self Awareness) Remaja Cegah Anemia Di Kota Denpasar. *Malahayati Nursing Journal*, 5(12), 4258–4269.
- Alem, A. Z., Efendi, F., & McKenna, L. (2023). *Prevalence and factors associated with anemia in women of reproductive age across low-and middle-income countries based on national data*. *Sci Rep* 13: 20335.
- Andira, R., Arlianti, N., & History, A. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Factors Associated with the Occurrence of Anemia in Young Women. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(1), 128–139.
- Atik, N. S., Susilowati, E., & Kristinawati, K. (2022). Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMK Wilayah Dataran Tinggi. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 6(2), 61–68.
- Dewi, K. I. T., Bakti, H. S., Krisna, L. A. W., & Dewi, N. N. A. (2023). Gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri (studi kasus di SMA Negeri 2 Denpasar). *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 20(2), 8–14.
- El Bilbeisi, A. H. (2025). Prevalence of nutritional anemia and its risk factors in children under five in the Gaza Strip. *Frontiers in Nutrition*, 12. <https://doi.org/10.3389/fnut.2025.1496494>
- Eriyani, Y., Muchtar, F., Yunawati, I., Gizi, D., Kesehatan Masyarakat, F., & Halu Oleo, U. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Bahrul Mubarak Toronipa. *Nursing Update*, 14(3),

- 269–279. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Farhan, K., Rahma Maulida, N., & Lestari, W. A. (2024). Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, Serta Keberagaman Konsumsi Makanan Remaja Putri di SMP Negeri 86 Jakarta. *Journal of Nutrition College*, 13(2), 127–138. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Fatinah, S. N., & Pomalingo, A. Y. (2021). Gambaran Asupan Zat Besi dan Status Gizi pada Remaja Putri. *Journal Health and Nutritions*, 7(2), 2549–7618.
- Feranica, E. M., & Yulyana, N. (2024). Hubungan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Flayer Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMP Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu Tahun 2024. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(2), 461–470.
- Fitriyanti, N., & Achadi, A. (2024). Factors Associated to the Incidence of Anemia Among Adolescent Girls in Muaragembong District Bekasi Regency. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 7(3), 256–266.
- Handayani, Y., Handayani, R., Sari, M. P., & Anggraeni, E. (2025). Description of Nutritional Status, Hemoglobin Level and TIBC Level in Female Adolescents. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 13(1).
- Hatijah, H., Hasanah, S. U., Yusuf, K., & Wahyuni, F. (2024). Pengaruh Edukasi Anemia dengan Media Instagram terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Mencegah Anemia di SMPN 1 Turikale Maros. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(1), 87–92.
- Helmyati, S., Syarif, C. A., Rizana, N. A., Sitorus, N. L., & Pratiwi, D. (2024). Penerimaan Program Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Indonesia. *Amerta Nutrition*, 7 (3sp), 50–61. *Amerta Nutrition*, 7(3 Special Edition), 50–61.
- Hidayani, A., Ardina, R., & Astuti, M. F. (2025). Gambaran Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri SMA Negeri 5 Palangka Raya: Description of Hemoglobin Levels in Female Adolescent at SMA Negeri 5 Palangka Raya City. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(Suppl 1), 269–272.
- Juliani, W. R., Ngatwadi, & Mailisna. (2024). Pengaruh Edukasi Digital Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa. *Public Health Journal*, 1(3), 135–144.
- Karinda, M., Lellyawaty, L., & Vaira, R. (2025). Analysis of Menstrual Periods, Menstrual Cycle, Menstrual Pain and Body Mass Index with the Incidence of Anemia in Adolescent Girls. *Biomedical Journal of Indonesia*, 11(1), 44–48. <https://doi.org/10.32539/bji.v11i1.222>
- Larinci Utami, D., Junita, D., & Ahmad, A. (2021). The relationship of energy intake, menstruation duration, and anemia symptoms in adolescent girls. *JAND: Journal of Applied Nutrition and Dietetic*, 1 (1), 49–55. *Journal of Applied Nutrition and Dietetic*, 1(1), 49–55.
- Manish, A. (2025). Iron deficiency anemia: A global public health concern. *International Journal of Clinical Biochemistry and Research*, 11(4), 229–236. <https://doi.org/10.18231/j.ijcbr.2024.034>
- Marfiah, M., Putri, R., & Yolandia, R. A. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Lingkungan Sekolah, dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Di SMK Amaliyah Srengseng

- Sawah Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 551–562.
- Muchtar, F. (2024a). Penyuluhan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 8 Konawe Selatan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 238–246.
- Muchtar, F. (2024b). Penyuluhan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 15 Kendari. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2), 195–201.
- Nabila, T. S., Chandra, F., & Aisah. (2024). Gambaran Status Gizi, dan Siklus Menstruasi dan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA N 8 Kota Jambi. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional*, 3(1), 252–257.
- Nirmala, Kumar, C., & Priyadharsini. (2025). Prevalence of Iron Deficiency Anemia Among Goverment and Private School Children. *International Journal of Biology, Pharmacy and Allied Sciences*, 14(1). <https://doi.org/10.31032/IJBPA/2025/14.1.8628>
- Oktavia, N., Priatni, H. L., Nurhayatina, R., & Nurjanah, N. (2024). Studi Prevalensi dan Faktor Risiko Anemia pada Remaja Putri di Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Jurnal Sains Kesehatan*, 31(2), 93–102.
- Panjaitan, N. H., Wowor, M. F., & Berhimpon, S. L. E. (2025). Gambaran Hemoglobin dan Zat Besi pada Remaja Putri di Kota Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 13(1), 66–76.
- Pulingmuding, M., Hambin, E. S., Imelda, P., & Frety, E. E. (2024). Determinants of Anemia in Adolescent Girls: Literature Review. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(S4), 283–290. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6iS4.4329>
- Rahman, R. A., & Fajar, N. A. (2024). Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Remaja Putri: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(1), 133–140.
- Sari, D. N., Mulyani, Y., & Ariani, A. (2024). Dampak Pemberian Es Krim Buah Bit dan Jambu Biji Merah terhadap Kadar Haemoglobin Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(1), 126–132.
- Sari, P., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Hilmanto, D. (2022). Anemia among adolescent girls in west java, Indonesia: related factors and consequences on the quality of life. *Nutrients*, 14(18), 3777.
- Sari, P., Judistiani, R. T. D., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Hilmanto, D. (2022). Iron deficiency anemia and associated factors among adolescent girls and women in a rural area of Jatinangor, Indonesia. *International Journal of Women's Health*, 1137–1147.
- Sartika, T., & Ringo, H. E. S. (2023). Effect of red bean consumption on hemoglobin levels in female adolescents with anemia. *Science Midwifery*, 11(2), 309–314.
- Septyani, D. P., Indrawati, I., Kurnia, F., & Fatmawati, T. Y. (2024). Gambaran Status Gizi dan Kejadian Anemia Remaja Putri di SMP Pelita Raya. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional*, 3(1), 204–211.
- Sigit, F. S., Ilmi, F. B., Desfiandi, P., Saputri, D., Fajarini, N. D., Susianti, A., Lestari, L. A., & Faras, A. (2024). Factors influencing the prevalence of anaemia in female adolescents: A population-based study of rural setting in Karanganyar, Indonesia. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 25, 101500.

- Silitonga, H. T. H., Salim, L. A., & Nurmala, I. (2024). A systematic review of iron supplementation's effects on adolescent girls. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 12(2), 60–69.
- Wirdana, D., Karimuna, S. R., & Erawan, P. E. M. (2025). Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMP Kota Kendari Tahun 2024. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 7(3), 1–15.
- Wulandari, C., Setiarsih, D., Mutiarani, A. L., Nuriannisa, F., Santoso, R. D., & Wahyudi, A. S. (2024). A.(2024). Analysis of the Causes of Anemia Based on the Menstrual Cycle, Eating Patterns, and Nutritional Intake in Adolescents. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 773–778.
- Zaitun, Z., & Rivai, A. F. (2024). Prevention of Anemia with Iron in Adolescent Girls. *Jurnal Medisci*, 1(5).